Perilaku Komunikasi Pengguna Ganja
(Studi dramaturgi Perilaku Komunikasi Pengguna Ganja dalam kehidupannya di Kota Bandung)

Oleh : AnggaSumantono
NIM : 41805883

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Perilaku Komunikasi Pengguna Ganja (Studi dramaturgi Perilaku Komunikasi Pengguna Ganja dalam kehidupannya di Kota Bandung). Untuk menjawab masalah diatas, maka diangkat sub fokus-sub fokus penelitian berikut: Panggung depan, panggung belakang dan perilaku. Sub fokus tersebut untuk mendukung fokus penelitian, yaitu: Perilaku Pengguna Ganja Pada Proses Kehidupannya di Kota Bandung.

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan studi dramaturgi, Subjek penelitiannya adalah pengguna ganja. Informan dipilih dengan teknik purposive sampling, untuk informan penelitian berjumlah 4 (empat) orang pengguna ganja, dan untuk memperjelas serta memperkuat data adanya informan kunci yang berjumlah 2 (dua) orang. Data penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dokumentasi, studi pustaka dan penelusuran data online. Untuk uji validitas data menggunakan teknik triangulasi data. Adapun teknik analisis data dengan mereduksi data, mengumpulkan data, menyajikan data, menarik kesimpulan, dan evaluasi.

Hasil penelitian menunjukan bahwa panggung depan *(front stage)*, pengguna ganja hampir semuanya memerankan panggung depan *(front stage)* sesuai dengan peran mereka di masyarakat, mereka berperan layaknya aktris atau aktor dalam suatu pertunjukan drama panggung. Pada panggung belakang *(back stage)*, pengguna ganja memainkan sebuah peran yang utuh. Sehingga pada perilaku mereka saat berada di panggung depan *(front stage)* dan panggung

belakang *(back stage)* memiliki suatu peran yang sangat berbeda, mereka berdramaturgi dalam menjalani kehidupannya.

Kesimpulan dari hasil penelitian, bahwa para pengguna ganja memerankan peran yang berbeda antara panggung depan dan panggung belakang, dan perilaku yang tumbuh pada dirinya adalah hasil dari cara dia bersosialisasi di lingkungan, baik dalam profesi maupun di lingkungan keluarga.

Saran yang dapat peneliti berikan adalah komunikasi memiliki peranan yang penting dalam menampilkan karakter seseorang, sebaiknya setiap individu dapat memainkan peran dengan sebaik-baiknya dimanapun mereka berada.

Kata kunci : Komunikasi verbal, komunikasi nonverbal, perilaku, panggung depan, panggung belakang

Latar Belakang Masalah

Pergaulan dan lingkungan sosial mempengaruhi dalam perkembangan kepribadian seseorang. Kepribadian yang muncul dalam diri seseorang dimulai dari lingkungan yang terkecil yaitu keluarga. Karena keluarga merupakan lingkungan sosial yang paling kecil dan yang paling dekat dengan kita. Maka intensitas keluarga sebagai wadah yang dapat mengatur perilaku. Baik atau buruknya perilaku seseorang sangat bergantung dari lingkungan terkecil, yaitu keluarga dimana orang tersebut berada. Konflik yang terjadi didalam keluarga jelas harus bisa diminimalisir agar tidak menciptakan perilaku yang diluar kendali.

Dewasa ini, pengaruh dari dunia barat jelas sangat mempengaruhi gaya hidup yang berkembang pada masyarakat. Tanpa adanya *filter* (saringan) yang mengacu pada norma dari budaya timur, maka bisa berdampak pada perilaku yang ada di masyarakat. Memang tidak dapat dipungkiri, tidak semua budaya barat dapat berdampak negatif, tetapi jika tidak mampu memilah-milah justru kebudayaan negatiflah yang akan kita jadikan acuan dalam menjalani gaya hidup. Seperti gaya hidup bebas, matrealisme, gaya hidup mewah.

Kesamaan latar belakang pada seseorang, bisa menimbulkan rasa saling memiliki antara satu dengan yang lainnya. Ada beberapa faktor lain yang mendukung, seperti memiliki sebuah kesamaan pada sesuatu. Tentu jika sudah memiliki perasaan saling memiliki bisa meminimaliskan sebuah konflik karena memiliki kesamaan sudut pandang yang sama terhadap sesuatu hal. Sebuah kebersamaan yang terjalin, dapat menjadikan kesamaan visi dan misi dalam memandang sebuah kehidupan. Hubungan tersebut dapat terjalin dalam kelompok kecil yang didalamnya terdiri dari 3-5 orang, maupun dalam kelompok yang lebih besar bisa lebih dari 5 orang.

Salah satu akibat pergaulan bebas di era ini adalah terjadinya penyalahgunaan ganja. Ganja dalam kata lainnya marijuana menjadi simbol budaya *hippies* yang pernah populer di Amerika Serikat.[1] Hal ini biasanya dilambangkan dengan daun ganja yang berbentuk khas (daun yang berbentuk menjari). Semakin bergesernya nilai ganja,di beberapa negara ganja menjadi sesuatu yang illegal. Bahkan pembudidaya dan penggunaannya pun bisa mendapatkan hukuman yang sangat berat. Sama halnya seperti di Indonesia, sebagaimana diatur dalam UU no 22 tahun 1997,[2] tentang narkotika yang disebutkan dalam pasal satu bahwa "narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semisintetis yang menyebabkan penurunan atau penurunan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan, yang dibedakan kedalam golongan-golongan sebagaimana terlampir dalam Undang-undang ini" [3]

Berbagai pandangan dari masyarakat yang muncul ke permukaan, seperti organisasi legalisasi ganja, menilai bahwa ganja bukan jenis narkotika, karena ganja tidak menyebabkan kecanduan bagi para penggunanya dan banyak pemanfaatan ganja pada bidang industri dan medis[4]. Jelas pendapat ini

[1] http://id.wikipedia.org/wiki/Ganja hari Senin Tanggal 29 November 2011 pukul 18.04
[2] http://www.tempo.co.id/hg/peraturan/2004/04/13/prn,20040413-05,id.html hari Senin Tanggal 29 November pukul 18.07
[3] Undang-undang no 22 tahun 1997
[4] http://arrahmah.com/read/2011/05/08/12375-demonstrasi-gerakan-legalisasi-ganja.html hari Senin tanggal 29 november 2011 pukul 19.07

bertentangan dengan badan-badan yang ada di pemerintahan, yang menyebutkan ganja bisa merusak mental bangsa melalui generasi-generasi muda yang menggunakan ganja, dan mereka berpendapat bahwa ganja memiliki banyak nilai negatif daripada nilai positif.[5]

Disamping nilai negatif yang terkandung dari ganja, ternyata ganja memiliki memiliki nilai –nilai positif seperti memiliki potensi pengobatan. Selain untuk meringankan rasa sakit, obat-obatan dari ganja juga digunakan untuk menambah nafsu makan bagi penderita anorexia, dan untuk melawan efek samping kemoterapi pada penderita kanker, dan setelah penelitian yang lebih lanjut ternyata ganja merupakan salah satu zat yang dapat menghilangkan rasa sakit, misalnya pada penderita glukoma[6]. Di masyarakat tradisional, ganja juga digunakan sebagai obat herbal. Sebenarnya jika dilihat dari kebudayaan Indonesia penggunaan ganja telah digunakan oleh masyarakat Aceh sejak dahulu, masyarakat Aceh biasanya menggunakan ganja sebagai penyedap rasa pada makanan, dan dijadikan sebagai teh, adapun juga daun ganja kering dihisap sebagai rokok.[7]. Jika digunakan dalam dosis yang tepat, dan rasa tanggung jawab ketika menggunakannya, maka ganja dapat memberikan dampak yang positif.

Ganja adalah adalah tumbuhan budidaya penghasil serat, namun lebih dikenal karena kandungan zat narkotika pada bijinya, *tetrahidrokanabinol (THC, tetra-hydro-cannabinol)* yang dapat membuat pemakainya mengalami euforia (rasa senang yang berkepanjangan tanpa sebab)[8]. Tanaman ganja biasanya dibuat menjadi rokok mariyuana. Dan tanaman ganja bisa tumbuh subur di hampir seluruh daerah tropis.

Salah satu efek psikis jika mengkosumsi ganja dalam jangka panjang adalah disfungsi *kogintif*, yang artinya seorang pengguna ganja mengalami kerusakan kronis pada otak yang mengakibatkan penurunan kemampuan dalam

---

[5] http://cahayahukum.com/index.php/news/1-home/476-pro-kontra-legalisasi-ganja hari Senin tanggal 29 November pukul 19.10

[6] http://www.lintasberita.com/Lifestyle/Kesehatan/dampak-negatif-dan-positif-pengobatan-memakai-daun-ganja-hari Senin 29 Nov 2011 pukul 19.09

[7] http://id.wikipedia.org/wiki/Ganja hari Senin Tanggal 29 November 2011 pukul 18.50

[8] /http://en.wikipedia.org/wiki/definisiganja pada hari Jumat 19 Nov 2011

merencanakan atau menentukan tujuan hidup[9]. Efek lain dari ganja secara tidak langsung dapat menurunkan kecerdasan. Mereka yang disfungsi kognitifnya sudah terganggu biasanya mengalami perubahan perilaku misalnya tidak mampu menilai realitas, terganggu, fungsi sosialnya, dan anti sosial. Perubahan fisiologis juga terjadi, seperti cara berjalan yang tidak mantap, muka merah.

Definisi perilaku menurut Jalaludin Rakhmat (2001:35)

> "Perilaku atau tingkah laku adalah kebiasaan bertindak yang menunjukkan tabiat seseorang yang terdiri dari pola-pola tingkah laku yang digunakan oleh individu dalam melakukan kegiatannya. Lebih jauh dikatakan bahwa perilaku itu terjadi karena adanya penyebab tingkah laku (stimulus), motivasi tingkah laku, dan tujuan tingkah laku. Terdapat tiga komponen yang mempengaruhi perilaku manusia, yaitu komponen afektif, komponen kognitif dan komponen konatif. Komponen afektif merupakan aspek emosional. Komponen kognitif merupakan aspek intelektual, yang berkatian dengan apa yang diketahui manusia. Komponen konatif adalah aspek volisional, yang berhubungan dengan kebiasaan dan kemauan bertindak."

Perilaku yang didalamnya terdapat pesan verbal dan nonverbal yang memungkinkan seseorang hidup dalam dua panggung kehidupan. Dimana pesan verbal merupakan komunikasi langsung dengan lingkungan sekitar sedangkan pesan nonverbal merupakan komunikasi dengan cara lain seperti gerak tubuh, ekspresi muka. Perilaku merupakan salah satu kajian dramaturgis dalam kehidupan manusia sebagai mahluk sosial. Dramaturgi adalah suatu pendekatan yang lahir dari pengembangan Teori Interaksionisme Simbolik. Teori dramaturgi menjelaskan bahwa identitas manusia adalah tidak stabil dan setiap identitas

[9] http://dokterbagus.com/2011/06/06/kecanduan-ganja/ hari Senin tanggal 29 Nov pukul 18.55

tersebut merupakan bagian kejiwaan psikologi yang mandiri. Identitas manusia bisa saja berubah-ubah tergantung dari interaksi dengan orang lain.

Istilah dramaturgi dipopulerkan oleh Erving Goffman, salah seorang sosiolog yang paling berpengaruh pada abad 20. Goffman menperkenalkan istilah drmaturgi merupakan serangkaian pertunjukan drama yang mirip dengan pertunjukan drama di panggung ada aktor dan penonton, tugas aktor hanya mempersiapkan dirinya dengan berbagai atribut pendukung dari peran yang ia mainkan, sedangkan bagaimana makna itu tercipta, masyarakatlah (penonton) yang memberi interpretasi[10]. Lebih lanjut dapat dilihat sebagai berikut:

a) Front stage adalah penonton (masyarakat yang melihat pengguna ganja) dalam proses kehidupannya. Dengan kata lain, seorang pengguna ganja berada pada lingkungan sosialnya
b) Back stage adalah istilah dimana seorang aktor (pengguna ganja) berada di dalam lingkungan pribadinya, dimana tidak ada kontrol sosial. Maka disebut panggung belakang dimana lingkungan sosial tidak bisa melihat perilaku pengguna ganja.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. **Pertanyaan makro**
   - Bagaimana Perilaku Komunikasi Pengguna Ganja Dalam Proses Kehidupannya(studi dramaturgi perilaku pengguna ganja dalam kehidupannya di kota Bandung)?"
2. **Pertanyaan mikro**
   - Bagaimana **panggung depan** *(front stage)* pengguna ganja di kota Bandung?
   - Bagaimana **panggung belakang** *(back stage)* pengguna ganja di kota Bandung

[10] http://en.wikipedia.org/wiki/Dramaturgical_perspective Pada hari Minggu Tanggal 19 Nov 2011

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode deskrptif dengan pendekatan studi dramaturgi, sebagaimana diungkapkanoleh Goffman yang dikutip dalam buku Metode Penelitian untuk Public Relations: dramaturgi adalah sandiwara kehidupan yang disajikan manusia. Gofftman menyebut ada dua peran dalam teori ini, yaitu bagian depan (*fron*t) dan bagian belakang (*back*). *Front* mencakup, *setting*, *personal front* (penampilan diri), *expressive equipment* (peralatan untuk mengekpresikan diri).. Sedangkan bagian belakang adalah self, yaitu semua bagian yang tersembunyi untuk melengkapi keberhasilan akting atau penampilan diri yang ada pada front.[11]

Menurut Prof.Dr.Sugiono yang dikutip pada bukunya yang berjudul "Memahami Penelitian Kualitatif"

> Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) diman peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.(Sugiono, 2007:1)

Menurut Deddy Mulyana yang di kutip dari bukunya "Metodologi Penelitian Kualitatif".Metode penelitian kualitatif dalam arti penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik.Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubah menjadi entitas-entitas kuantitatif. (Mulyana, 2003:150)

Untuk meneliti fenomena ini menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif (*descriptive reaserch*) yaitu suatu metode yang dilakukan untuk mendeskripsikan suatu situasi atau area populasi tertentu yang bersifat faktual

[11]Tatang Manguny http://tatangmanguny.wordpress.com pada hari selasa tanggal Senin 22 Nov 2011

secara sistematis dan akurat. Penelitian deskriptif dapat di artikan sebagai penelitian yang dimaksudkan memotret fenomena individual, situasi atau kelompok yang terjadi secara kekinian.Peneliatian deskriptif juga berarti penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena atau pun karakteristik individual, situasi, atau kelompok tertentu secara akurat.

Pembahasan Hasil Penelitian

Dari deskripsi hasil penelitian yang telah diuraikan diatas maka peneliti akan membahas mengenai Perilaku Komunikasi Pengguna Ganja (Studi Dramaturgi Perilaku Komunikasi Pengguna Ganja Dalam Proses Kehidupannya). Hal ini terbukti dengan adanya peran yang mereka mainkan yaitu panggung depan dan panggung belakang.

Awal mula ketertarikan peneliti mengkaji dramaturgi perilaku pengguna ganja berawal dari semakin banyaknya orang-orang yang menyalahgunakan ganja dan menyimpang dari lingkungan sosialnya serta melakukan sebuah proses kehidupan dramaturgi untuk berkamuflase dari dua sisi kehidupan yang berbeda, maka dari itu penulis tertarik untuk lebih meneliti, dan mengkajinya. Pembahasan perilaku akibat dari penggunaan ganja inilah yang akan di teliti melaui pendekatan dramaturgi.

Seperti yang dikemukakan oleh Erving Goffman Dalam bukunya yang berjudul *The Presentation of Self in Everyday Life* yang diterbitkan pada tahun 1959, Goffman memperkenalkan konsep dramaturgi yang bersifat penampilan teateris. yakni memusatkan perhatian atas kehidupan sosial sebagai serangkaian pertunjukan drama yang mirip dengan pertunjukan drama di panggung.

Setelah melakukan wawancara dari ke empat informan utama dan dua infroman pendukung dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa para pengguna ganja hampir semuanya memerankan panggung depan dengan baik. Mereka pun sependapat jika sedang berada di lingkungan sosial para pengguna ganja melakukan kamuflase, agar bisa diterima dilingkungannya walaupun sebenarnya dia adalah pengguna ganja aktif. Sebenarnya awal mereka menggunakan ganja hanya terbawa oleh lingkungan. Tidak bisa dipungkiri jika citra seorang pengguna

ganja terlihat negatif dimata masyarakat. Dalam lingkungan sosialnya informan ini merupakan individu yang menjalani kehidupan layaknya mahluk sosial lainnya, bergaul dengan orang lain, bekerjasama dalam sebuah tim, bahkan mereka terlihat seperti orang alim, pendiam, berperilaku baik. Dengan kondisi yang seperti ini mereka diharuskan menjaga setiap perilaku agar terlihat tetap normal. Walaupun terkadang banyak kamuflase yang dilakukan untuk bisa terihat normal. Mereka berperan layaknya aktor dalam suatu pertunjukan drama panggung, dalam hal ini kondisi akting di panggung depanadalah adanya penonton yang melihat kita dan kita sedang berada dalam kegiatan pertunjukan. Saat itu kita berusaha untuk memainkan peran kita sebaik-baiknya agar penonton memahami tujuan dari perilaku kita. Perilaku kita dibatasi oleh konsep konsep drama yang bertujuan untuk membuat pertunjukan drama yang berhasil.

Selain itu juga para pengguna ganja membatasi sikap mereka ketika berada di dipanggung depan atau di lingkungan sosialnya, hal ini bertujuan untuk menyamarkan identitas mereka, gaya bicara yang mereka gunakanpun pada saat berada dipanggung depan benar-benar dijaga, sehingga orang lain tidak akan mengetahui bahwa mereka adalah seorang pengguna ganja. Karena mereka sangat pintar memainkan peran pada saat berada di panggung depan. Bahkan keluarga mereka sendiri tidak mengetahui bahwa mereka adalah pengguna ganja, dan bergaul bebas. Mereka berperan layaknya aktor dalam suatu pertunjukan drama panggung, dalam hal ini Kondisi akting di panggung depan adalah adanya penonton yang melihat kita dan kita sedang berada dalam kegiatan pertunjukan. Saat itu kita berusaha untuk memainkan peran kita sebaik-baiknya agar penonton memahami tujuan dari perilaku kita. Perilaku kita dibatasi oleh konsep konsep drama bertujuan untuk membuat drama yang berhasil.

Pada panggung belakang ini para pengguna ganja benar-benar memainkan sebuah peran yang berbeda, mereka tidak seperti pada saat berada dipanggung depan yang menutupi keadaan mereka. Pada panggung belakang ini perilaku pengguna ganja benar-benar ditunjukan dan tidak ada batasan yang mereka sembunyikan dari karakter dirinya, pada saat bergaul dengan teman sesama komunitas. Panggung Belakang adalah keadaan dimana mereka berada di

belakang panggung, dengan kondisi bahwa tidak ada penonton. Sehingga mereka dapat berprilaku bebas tanpa mempedulikan *plot* perilaku bagaimana yang harus mereka bawakan.

Ganja juga menurut penuturan mereka mempengaruhi dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya Dari efek yang ditimbulkan jelas berdampak pada kehidupan sosial mereka. Mereka lebih menutup diri terhadap orang yang baru mereka kenal jika dalam pengaruh ganja. Ganja juga berpengaruh terhadap kehidupan mereka, selain memberikan dampak positif dan negatif dari ganja dapat mereka rasakan. Tentu disini masih banyak efek negatif yang didapat ketika menggunakan ganja yang diunggkapkan oleh informan yang lainnya seperti tidak baik untuk kesehatan baik fisik maupun psikologi

Perilaku manusia adalah sekumpulan tatacara yang dimiliki oleh manusia dan dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi, nilai, etika, kekuasaan, persuasi, dan genetika. Perilaku seseorang dikelompokkan ke dalam perilaku wajar, perilaku dapat diterima, perilaku aneh, dan perilaku menyimpang.

Dalam penelitian ini perilaku yang diteliti merupakan perilaku pengguna ganja pada saat berada di panggung depan dan panggung belakang. Dalam hal ini mereka memiliki suatu peran yang sangat berbeda. Mereka berdramaturgi dalam proses kehidupannya, kehidupan mereka diibaratkan sebagai akting dalam pertunjukan drama yang sangat bertolak belakang dari keadaan sesungguhnya. Pemakai ganja didalam kehidupannya memainkan peran yang berbeda tergantung dari setting kehidupannya saat itu. Tentu permainan peran yang dimainkan oleh mereka tersebut disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai sebelumnya. Entah itu hanya sekedar untuk menciptakan kesan tertentu tentang diri mereka dihadapan penonton ataupun suatu bentuk penghargaan lainnya yang mereka peroleh dari permainan peran tersebut. Para pengguna ganja dalam penelitian ini mampu memainkan dua peran yang berbeda dalam proses kehidupannya, seperti dari cara berpenampilan, gaya bicara, cara mereka berinteraksi, konsep diri, aktifitas dan rutinitas mereka dijalankan dalam dua peran yang berbeda, dan mereka mampu menjalankan peran tersebut secara bersamaan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dari bab sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Front Stage* dipahami sebagai panggung yang hanya menonjolkan status mereka. Pengelolaan kesan yang dilakukan meliputi manipulasi simbol-simbol seperti cara berpakaian, *make-up* (tatarias), aksesoris, gaya bahasa, serta sikap dan perilaku yang meliputi ruang lingkup universitas dan keluarga. Dari perspektif Dramaturgi, hal ini dipahami sebagai upaya yang sengaja dilakukan dalam rangka pengelolaan kesan atas dirinya. Upaya ini dilakukan sebagai usaha untuk menciptakan gambar diri di setiap lingkungan sosial dimana individu berada Mereka melakukan kamuflase di dalam kehidupan sosialisasi. Mereka berdramaturgi semata-mata agar bisa diterima di lingkungan sosial. Dengan status mereka sebagai karyawan swasta, mahasiswa, vokalis band dan wiraswasta dengan sikap, bahasa dan perilaku yang sesuai dengan aturan norma yang ada, Lalu bahwa diri mereka adalah bagian dari sebuah keluarga dengan fungsinya masing-masing (sebagai anak dan sebagai saudara).
2. *Back Stage* dipahami subjek penelitian sebagai panggung dimana mereka memperlihatkan status sebagai pengguna ganja. Di lingkungan pengguna ganja, penonjolan status sebagai pengguna ganja dinilai member keleluasaan mereka dalam bersosialisasi, di mana tujuannya adalah mencapai suatu kebutuhan psikologis seperti diterima, kepuasan, memperoleh rasa aman dan nyaman serta afeksi (kasih sayang) dan sebagainya.

   Dalam Panggung belakang ini para pengguna ganja adalah contoh aktor-aktor yang berhasil dalam pementasannya, menciptakan suatu gambaran diri yang tepat ketika berada di suatu komunitas tertentu sesuai dengan tuntutan penonton. Mereka memainkan peran dan mengasumsikan identitas yang relevan dengan peran-peran. Penggunaan komunikasi verbal dan nonverbal yang relevan dengan kondisi komunitas yang dihadapi,

mendukung keberhasilan Mereka dalam mengelola kesan yang diharapkan dapat memberikan umpan balik yang sesuai dengan tujuan mereka.

3. Dalam penelitian ini, penggunaan ganja mempengaruhi perilaku penggunanya, seperti menjadikan mereka sering melanggar aturan atau norma yang ada, menjadikan mereka pemalas, antipati terhadap keadaan sekitar berperilaku menyimpang dan sebagainya. Selain itu seseorang yang menggunakan ganja umumnya disebabkan faktor-faktor yang melatarbelakangi di antaranya, faktor rasa ingintahu, pelarian dari masalah yang dihadapi.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

Ardianto, Elvinaro. 2010.Metode Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan kualitati*f*. Bandung. : Simbiosa Rekatama Media.

Basrowi dan Sukidin. 2002. Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro. Surabaya : Insan Cendikia.

Devito, A. Joseph. 1997. Komunikasi Antar Manusia. Jakarta : Professional Books.

Goffman, Erving. 1959. *The Presentation of Seelf in Everyday Life*. Jakarta: Erlangga.

Liliweri, Alo. 1997. Komunikasi Antarpribadi. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti.

Mulyana, Deddy. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosda

Mulyana, Deddy. 2003. Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2005, Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar, Bandung, Remaja Rosdakarya.

Rakhmat Jalaludin. 2008. *Psikologi Komunikasi*. *Bandung*: PT Remaja Rosdakarya.

Sendjaja, Sasa Djuarsa. 2004. Pengantar Ilmu Komunikas*i*. Jakarta : Universitas Terbuka 128

Stephen W. Karen A. Foss. 2009. *Theories of Human Communication*. Jakarta : Salemba Humanika.

Widjaja. H. A. M. 2000. Ilmu Komunikasi : Pengantar Studi. Jakarta : PT. Rineka Cipta

Harymawan, RMA. 1988. Dramaturgi. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

Jalaluddin Rakhmat. 1994. Psikologi Komunikasi, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyana Deddy 2001. Metodelogi Penelitian Kualitatif. Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Dr. Harlow Rex. 1978 . *A Model for Public Relations Education for Profesional Practic. International Public Relations Association*

Onong U. Effendy, 2009. *Human Relations* dan *Public Relations*

Sumber lainnya :

Internet

http://www.tempo/co.id/hg/peraturan/2004/04/13/prn_20040413-05,id.html hati senin tanggal 29 November 2011 pukul 18.07

http://id.wikipedia.org/wiki/ganja hari Senin Tanggal 29 November 2011 pukul 18.04

http://arrahmah.com/read/2011/05/08/12375-demonstrasi-gerakan-legalisasi-ganja.html hari Senin tanggal 29 November 2011 pukul 19.07

http://cahayahukum.com/index.php/news/1-home/476-pro-kontra-legalisasi-ganja hari Senin tanggal 29 November 2011 pukul 19.10

http://www.lintasberita.com/lifestyle/kesehatan/dampak-negtif-dan-positif-pengobatan-memakai-daun-ganja hari Senin 29 November 2011 pukul 19.09

http://www.legalisasiganja.com/dukung-legalisasi-ganj/ hari Senin 29 November 2011pukul 19.07

http://www.detik.com/kenakalanpadaremaja// pada hari Jumat 19 November 2011 pukul 13.06

http://dokterbagus.com/2011/06/06/kecanduan-ganja/ hari Senin tanggal 29 November 2011 pukul 18.55

http://gen22.blogspot.com//2011/06dampak-negatif-ganja-pada-remaja.html hari Senin tanggal 29 November 2011 pukul 19.00

http://www.google.com_ganja pada hari Jumat 19 November 2011

http://id.wikipedia.org/wiki/Ganja hari Senin Tanggal 29 November 2011 pukul 18.04

http://www.tempo.co.id/hg/peraturan/2004/04/13/prn,20040413-05,id.html hari Senin Tanggal 29 November pukul 18.07

http://arrahmah.com/read/2011/05/08/12375-demonstrasi-gerakan-legalisasi-ganja.html hari Senin tanggal 29 november 2011 pukul 19.07

http://cahayahukum.com/index.php/news/1-home/476-pro-kontra-legalisasi-ganja hari Senin tanggal 29 November pukul 19.10

http://video.vivanews.com/read/14087-ganja-legal-di-amsterdam_1

http://www.lintasberita.com/Lifestyle/Kesehatan/dampak-negatif-dan-positif-pengobatan-memakai-daun-ganja-hari Senin 29 Nov 2011 pukul 19.09

http://id.wikipedia.org/wiki/Ganja hari Senin Tanggal 29 November 2011 pukul 18.50

http://www.legalisasiganja.com/dukung-legalisasi-ganja/ hari senin 29 Nov 2011 pukul 19.07

http://dokterbagus.com/2011/06/06/kecanduan-ganja/ hari Senin Tanggal 29 Nov 2011 pukul 18.55

http://gen22.blogspot.com/2011/06/dampak-negatif-ganja-pada-remaja.html hari Senin Tanggal 29 november 2011 pukul 19.00

http//www.google.com_ganja pada hari Jumat 19 Nov 2011

/http://en.wikipedia.org/wiki/definisiganja pada hari Jumat 19 Nov 2011

http://dokterbagus.com/2011/06/06/kecanduan-ganja/ hari Senin tanggal 29 Nov pukul 18.55

Skripsi

Handayani Mita 2011. Perilaku Penyanyi Wanita *Club* Malam, (Studi Dramaturgi Perilaku Penyanyi Wanita *Club* Malam di *New* Tropicana Karaoke & Cafe Bandung Dalam Menjalani Kehidupannya). Universitas Komputer Indonesia.